

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Paparannya akan meliputi, (A) definisi operasional; (B) metode penelitian; (C) lokasi, populasi dan sampel penelitian; (D) instrumen dan teknik pengumpulan data; (E) teknik pengolahan data; dan (F) analisis data.

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman muatan penelitian yang tertuang dalam judul, penulis memberikan penjelasan pengertian-pengertian mengenai variabel penelitian sehingga diharapkan akan tercipta keseragaman landasan berfikir antara penulis dengan pembaca.

Definisi operasional digunakan untuk memberikan pengertian yang operasional dalam penelitian. Definisi ini juga digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrumen penelitian. Nazir (1999:152) mengemukakan sebagai berikut:

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.

Sesuai dengan pendapat di atas maka definisi operasional tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kontribusi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu "*contribution*" yang berarti menyokong, membantu, dan menyumbang

(Willem Kehelay, 1993:58), sedangkan kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan yang dihasilkan dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Warga Kota Bandung.

2. Kelas

Kelas (dalam arti umum) menunjuk kepada pengertian sekelompok siswa yang ada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. (Maman Rachman 1997: 11).

3. Pengelolaan Kelas

Menurut Sudirman (1991: 310), pengelolaan kelas adalah keterampilan bertindak seorang guru yang berdasarkan atas sifat-sifat kelas dengan tujuan menciptakan situasi belajar-mengajar yang baik.

Proses belajar-mengajar yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan apabila kelas dapat diciptakan sehingga menguntungkan dan menunjang kelancaran proses belajar-mengajar.

Berdasarkan asumsi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah keseluruhan proses kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

4. Guru

Menurut pendapat Abin Syamsudin Makmun, (1985: 68), yang dimaksud dengan guru yaitu sebagai berikut:

Orang dewasa yang karena jabatannya secara formal selalu mengusahakan terjadinya situasi yang tepat (mengajar), sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar (*Learning Experiences*) pada diri siswa, dengan mengarahkan sumber belajar (*Learning Resources*) dan menggunakan strategi belajar mengajar (*Teaching Learning*).

Sesuai dengan pendapat di atas, maka yang dimaksud guru dalam penelitian ini adalah individu dalam arti orang dewasa yang mempunyai tugas, kewajiban dan juga perannya sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan juga pengelola kelas, karena pada dasarnya kunci pokok pembelajaran itu ada pada diri seorang guru.

5. Motivasi Belajar

M. Manullang (1993:150) mengemukakan bahwa:

Motivasi merupakan pengembangan dari kata “motif”, yang artinya adalah suatu tenaga atau dorongan yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah dorongan yang diperoleh siswa dari guru untuk melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

6. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar.

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar mengajar yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Warga Kota Bandung.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan oleh penulis untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985:131) sebagai berikut:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan dengan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kontribusi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mewujudkan tujuan dari penelitian ini hal pertama yang harus dilakukan adalah memperoleh gambaran tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dan juga tingkat motivasi belajar siswa. Untuk itu dibutuhkan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran dari semua variabel dari penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Faisal dan Waseso (1982:41), bahwa:

Penelitian deskriptif, tujuannya untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini. Di dalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Pada penelitian deskriptif ini, di dalamnya termasuk berbagai tipe perbandingan, dan mungkin juga sampai pada usaha menemukan hubungan-hubungan antar variabel...

Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai hakekat gejala atau pertanyaan mengenai apa itu (*what is*), atau mendeskripsi apa itu. Senada dengan pendapat di atas, Muhammad Ali (1993: 12) menguraikan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi

pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka melalui metode deskriptif ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian apakah ada kontribusinya pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Dengan metode ini akan diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang luas serta faktual seberapa besar kontribusi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Warga Kota Bandung.

Dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga yang digunakan dalam penelitian ini, maka untuk menunjang metode deskriptif akan digunakan pula metode survey/survei. Singarimbun (1989:3) menyebutkan bahwa penelitian survei adalah "penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok". Metode ini digunakan untuk menjangkau data dengan menggunakan sampel penelitian.

2. Pendekatan

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan kuantitatif sebagai acuan dasar penelitian, pengumpulan dan pengolahan data.

Pendekatan kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol, dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Suharsimi Arikunto (2002: 11) mengemukakan ciri-ciri penelitian kuantitatif adalah:

1. Penelitian kuantitatif menghendaki adanya perencanaan sesuatu yang akan diteliti, dengan terencana memberikan suatu perlakuan tertentu, untuk mengetahui akibat-akibatnya.
2. Penelitian kuantitatif merupakan eksperimental atau percobaan yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terkontrol dengan ketat, baik dalam bentuk desain fungsional maupun desain faktorial.
3. Penelitian kuantitatif lebih tertuju pada penelitian tentang hasil dari pada proses.
4. Penelitian kuantitatif cenderung merupakan prosedur pengumpulan data melalui observasi untuk pembuktian hipotesis yang dideduksi dari dalil atau teori.
5. Penelitian kuantitatif terutama bertujuan menghasilkan penemuan-penemuan, baik dalam bentuk teori baru atau perbaikan teori lama.

3. Studi Kepustakaan (Studi Bibliografi)

Studi kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh informasi (keterangan) mengenai segala sesuatu yang sejalan dengan masalah yang sedang diteliti yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis. Hal ini dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985:61) bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalah, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Dengan melakukan studi bibliografi, penulis mencoba menemukan landasan-landasan berpikir dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Warga Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan bahwa

penulis sudah lumayan mengetahui bagaimana gambaran proses pembelajaran yang dilaksanakan disana. Selain itu kemudahan akses untuk mencapai lokasi menjadi alasan tersendiri.

2. Populasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus mempunyai suatu objek atau hal yang menjadi fokus untuk dijadikan sumber data. Objek penelitian tersebut sebagai populasi yang meliputi manusia, benda atau peristiwa yang memungkinkan untuk dapat diambil datanya.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:90) mengemukakan bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Adapun yang menjadi populasi atau subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2/XI Sekolah Menengah Kejuruan Bina Warga Kota Bandung yang terbagi ke dalam lima kelas berdasarkan program keahlian yaitu akuntansi (AK), sekretaris (SK), dan penjualan (PJ). Total jumlah populasi seluruhnya adalah 241 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Jenis Populasi	Jumlah	Total
Kelas 2/XI AK 1	38 siswa	241 siswa
Kelas 2/XI AK 2	38 siswa	
Kelas 2/XI SK 1	40 siswa	
Kelas 2/XI SK 2	43 siswa	
Kelas 2/XI PJ 1	42 siswa	
Kelas 2/XI PJ 2	40 siswa	

Sumber: Data jumlah siswa tahun ajaran 2007/2008
SMK Bina Warga Kota Bandung.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai data yang dapat dianggap mewakili seluruh populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2002:57) yang mengemukakan bahwa: "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Banyaknya sampel akan sangat tergantung pada banyaknya populasi.

Dalam proses pengambilan sampel diperlukan rumus-rumus, dan terdapat berbagai rumus untuk menentukan besarnya sampel yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tabel Krejcie untuk menentukan besarnya sampel yang diperlukan. Tabel Krejcie digunakan penulis karena dalam menentukan ukuran sampel yang diperlukan tidak perlu digunakan perhitungan yang rumit.

Krejcie melakukan perhitungan ukuran didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh mempunyai taraf kepercayaan 95% terhadap populasi (tabel 3.2). Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa bila jumlah populasi 100 maka sampelnya 80, bila populasi 1000 maka sampelnya 278, nilai jumlah populasi 10.000 maka jumlah sampelnya 370, dan bila jumlah populasi 100.000 maka jumlah sampelnya 384. Dengan demikian makin besar populasi, semakin kecil presentasi sampel. Oleh karena itu tidak tepat bila ukuran populasinya berbeda persentasi sampel sama, misalnya 10% (Sugiyono, 2002:64).

Tabel 3.2
Tabel Krejcie

Table For Determining Needed Sizes Of A Randomly Chosen Sample From A Given Finiti Population Of N Cases Such That The Sample Proportion P Will Be Within + 05 Of The Population P With A95 Percent Level Of Confidence

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1.200	291
15	14	230	144	1.300	297
20	19	240	148	1.400	302
25	24	250	152	1.500	306
30	28	260	155	1.600	310
35	32	270	159	1.700	313
40	36	280	162	1.800	317
45	40	290	165	1.900	320
50	44	300	169	2.000	322
55	48	320	175	2.200	327
60	52	340	181	2.400	331
65	56	360	186	2.600	335
70	59	380	191	2.800	338
75	63	400	196	3.000	341
80	66	420	201	3.500	346
85	70	440	205	4.000	351
90	73	460	210	4.500	354
95	76	480	214	5.000	357
100	80	500	217	6.000	361
110	86	550	226	7.000	364
120	92	600	234	8.000	367
130	97	650	242	9.000	368
140	103	700	248	10.000	370
150	108	750	254	15.000	375
160	113	800	260	20.000	377
170	118	850	265	30.000	379
180	123	900	269	40.000	380
190	127	950	274	50.000	381
200	132	1000	278	75.000	382
210	136	1100	285	100.000	384

Catatan : N = Populasi
S = Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, penulis akan menggunakan teknik *simple random sampling* karena penulis menganggap bahwa sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2003:93) yang mengemukakan bahwa:

Simple random sampling dikatakan simpel (sederhana) karena cara pengambilan sampel dari semua populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi ini. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Dengan mengacu pada jumlah populasi di atas dan berdasarkan Tabel Krejcie, maka jumlah sampel penelitian berjumlah 148 siswa, yang diambil secara acak dari setiap kelas, rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

Jenis Sampel	Jumlah	Total
Kelas 2/XI AK 1	24 siswa	148 siswa
Kelas 2/XI AK 2	24 siswa	
Kelas 2/XI SK 1	24 siswa	
Kelas 2/XI SK 2	26 siswa	
Kelas 2/XI PJ 1	26 siswa	
Kelas 2/XI PJ 2	24 siswa	

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan kuesioner atau angket. Sedangkan sebagai tambahan penulis menggunakan teknik wawancara untuk melihat sejauh mana pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru sehingga hasil penelitian lebih jelas dan objektif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang sesuai dengan tuntutan tujuan awal dalam penelitian ini, maka penulis melakukannya dengan cara menyebarkan instrumen penelitian. Dengan cara ini diharapkan akan ditemukan permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian dan akan diperoleh alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil.

3. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Dalam menyusun alat pengumpul data (angket) penulis mengembangkannya berdasarkan pada landasan teoritis yang telah diuraikan pada bab II. Landasan teoritis tersebut kemudian dijabarkan kembali menjadi poin-poin item yang dapat diukur. Langkah-langkah rincinya sebagai berikut:

- a. Menetapkan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu pengelolaan kelas untuk variabel X dan motivasi belajar siswa untuk variabel Y.
- b. Menetapkan indikator-indikator dan sub indikator pada setiap jawaban berdasarkan indikator variabelnya (terlampir).
- c. Menyusun kisi-kisi angket (terlampir).
- d. Menetapkan pernyataan-pernyataan disertai alternatif jawaban.
- e. Menentukan skala pengukuran masing-masing variabel. Dalam hal ini, variabel X diukur dengan menggunakan skala Likert dengan rentangan skala 1 sampai 5 sedangkan variabel Y juga diukur dengan menggunakan skala Likert dengan rentangan skala 1 sampai 5. Perincian skala tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2004 :107)

4. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah tahap-tahap yang dilalui penulis dalam pengumpulan data penelitian. prosedur pengumpulan data penelitian ini ditempuh dalam tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap ini adalah:

- 1) Studi pendahuluan yang dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang permasalahan yang sedang diteliti;
- 2) Persiapan penelitian yang menyangkut penyelesaian perizinan penelitian;
- 3) Penyusunan instrumen penelitian yang disusun dengan bimbingan dosen pembimbing.

b. Tahap Uji Coba Angket

Instrumen sebagai alat pengukur variabel penelitian harus memenuhi syarat utama valid (sahih) dan reliabel (dapat dipercaya) sehingga pengukuran yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Dalam hal ini instrumen yang dimaksud yaitu berupa angket. Sugiyono (2002: 220) mengemukakan bahwa:

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Untuk itu instrumen penelitian atau angket sebelum disebarkan kepada responden penelitian yang sebenarnya, penulis terlebih dahulu mengujicobakannya kepada responden yang memiliki kesamaan karakteristik. Uji coba angket ini dilakukan terhadap beberapa siswa/siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 45 Lembang yang ditunjuk secara

acak. Angket yang diujicobakan berjumlah 20 eksemplar. Berikut rincian penyebaran angket ujicoba:

Tabel 3.5
Jumlah Data Hasil Uji Coba yang Berkumpul dan Dapat Diolah

Nama Sekolah	Sampel	Jumlah Yang Berkumpul	Dapat Diolah
SMK 45 Lembang	20	16	16

1) Uji validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam hal ini, Sugiyono (2004:137) mengungkapkan sebuah instrumen itu valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Setelah instrumen diujicobakan pada sejumlah responden dari sekolah yang lain dan diperoleh data dan ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan metode analisis per item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir (Sugiyono, 2004:151). Perhitungan untuk menguji validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Arikunto, S (2002:146)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Skor tiap butir/item

Y = Skor Total per item

Hasil ujicoba instrumen penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen
Pengelolaan Kelas

No. Item	Koefisien korelasi (r hitung)	r tabel	Keterangan	Tindak lanjut	No. item yang baru
1.	0,832	0,497	Valid	Dipakai	1
2.	0,77	0,497	Valid	Dipakai	2
3.	0,703	0,497	Valid	Dipakai	3
4.	0,833	0,497	Valid	Dipakai	4
5.	0,788	0,497	Valid	Dipakai	5
6.	0,803	0,497	Valid	Dipakai	6
7.	-0,03	0,497	Tidak valid	Dibuang	-
8.	0,6	0,497	Valid	Dipakai	7
9.	0,673	0,497	Valid	Dipakai	8
10.	0,787	0,497	Valid	Dipakai	9
11.	-0,07	0,497	Tidak valid	Dibuang	-
12.	0,329	0,497	Tidak valid	Direvisi	10
13.	0,452	0,497	Tidak valid	Direvisi	11
14.	0,444	0,497	Tidak valid	Dibuang	-
15.	0,766	0,497	Valid	Dipakai	12
16.	0,134	0,497	Tidak valid	Dibuang	-
17.	0,064	0,497	Tidak valid	Dibuang	-
18.	0,564	0,497	Valid	Dipakai	13
19.	0,671	0,497	Valid	Dipakai	14
20.	0,21	0,497	Tidak valid	Direvisi	15
21.	0,832	0,497	Valid	Dipakai	16
22.	0,059	0,497	Tidak valid	Dibuang	-

No. Item	Koefisien korelasi (r hitung)	r tabel	Keterangan	Tindak lanjut	No. item yang baru
23.	0,513	0,497	Valid	Dipakai	17
24.	0,196	0,497	Tidak valid	Direvisi	18
25.	0,751	0,497	Valid	Dipakai	19
26.	0,787	0,497	Valid	Dipakai	20
27.	0,064	0,497	Tidak valid	Dibuang	-
28.	0,588	0,497	Valid	Dipakai	21
29.	0,691	0,497	Valid	Dipakai	22
30.	0,062	0,497	Tidak valid	Dibuang	-
31.	0,75	0,497	Valid	Dipakai	23
32.	0,87	0,497	Valid	Dipakai	24
33.	0,736	0,497	Valid	Dipakai	25
34.	0,725	0,497	Valid	Dipakai	26
35.	0,781	0,497	Valid	Dipakai	27
36.	0,799	0,497	Valid	Dipakai	28
37.	0,717	0,497	Valid	Dipakai	29
38.	0,832	0,497	Valid	Dipakai	30
39.	-0,03	0,497	Tidak valid	Dibuang	-
40.	0,832	0,497	Valid	Dipakai	31
41.	0,311	0,497	Tidak valid	Dibuang	-
42.	0,834	0,497	Valid	Dipakai	32

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen
Motivasi Belajar Siswa

No. Item	Koefisien korelasi (r hitung)	r tabel	Keterangan	Tindak lanjut	No. item yang baru
1.	0,499	0,497	Valid	Dipakai	1
2.	0,66	0,497	Valid	Dipakai	2
3.	-0,18	0,497	Tidak Valid	Dibuang	-
4.	0,623	0,497	Valid	Dipakai	3
5.	0,652	0,497	Valid	Dipakai	4
6.	0,601	0,497	Valid	Dipakai	5
7.	0,637	0,497	Valid	Dipakai	6
8.	0,196	0,497	Tidak Valid	Dibuang	-
9.	0,556	0,497	Valid	Dipakai	7

No. Item	Koefisien korelasi (r hitung)	r tabel	Keterangan	Tindak lanjut	No. item yang baru
10.	0,519	0,497	Valid	Dipakai	8
11.	0,511	0,497	Valid	Dipakai	9
12.	0,652	0,497	Valid	Dipakai	10
13.	0,514	0,497	Valid	Dipakai	11
14.	0,696	0,497	Valid	Dipakai	12
15.	0,196	0,497	Tidak Valid	Direvisi	13
16.	0,756	0,497	Valid	Dipakai	14
17.	0,7	0,497	Valid	Dipakai	15
18.	0,667	0,497	Valid	Dipakai	16
19.	0,192	0,497	Tidak Valid	Dibuang	-
20.	0,539	0,497	Valid	Dipakai	17
21.	0,022	0,497	Tidak Valid	Direvisi	18
22.	0,584	0,497	Valid	Dipakai	19
23.	0,255	0,497	Tidak Valid	Direvisi	20
24.	0,825	0,497	Valid	Dipakai	21
25.	0,547	0,497	Valid	Dipakai	22
26.	0,712	0,497	Valid	Dipakai	23
27.	0,731	0,497	Valid	Dipakai	24
28.	0,722	0,497	Valid	Dipakai	25
29.	0,503	0,497	Valid	Dipakai	26
30.	0,572	0,497	Valid	Dipakai	27
31.	0,682	0,497	Valid	Dipakai	28
32.	0,702	0,497	Valid	Dipakai	29
33.	0,61	0,497	Valid	Dipakai	30

2) Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dikatakan sudah baik.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode belah dua (*split-half method*). Belahan pertama item bernomor

ganjil dan belahan kedua item bernomor genap. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan Rumus Spearman Brown berikut (Sugiyono 2004:12) :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan belahan kedua (ganjil dan genap).

Untuk mencari r_i tersebut dihitung terlebih dahulu r_b dengan menggunakan rumus Product Moment (Sugiyono 2004:12), berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen variabel X, maka diperoleh $r_{hitung} = 0,985$ sedangkan $r_{tabel} = 0,532$ untuk taraf signifikansi 5% dan 0,661 untuk taraf signifikansi 1%. Dengan begitu, instrumen penelitian untuk Variabel X (Pengelolaan Kelas) dikategorikan **reliabel** baik untuk signifikansi 5% ataupun 1%.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen variabel Y, maka diperoleh $r_{hitung} = 0,988$ sedangkan $r_{tabel} = 0,532$ untuk taraf signifikansi 5% dan 0,661 untuk taraf signifikansi 1%. Dengan begitu, instrumen penelitian untuk Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dikategorikan **reliabel** baik untuk signifikansi 5% ataupun 1%.

c. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah selesai dilakukan uji coba dan diketahui bahwa instrumen telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka tahap pengumpulan data pun dilaksanakan dengan cara menyebarkan instrumen penelitian terhadap sampel utama.

Sampel utama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 2/XI SMK Bina Warga Kota Bandung yaitu sebanyak 148 siswa. Setiap siswa diberikan satu rangkap instrumen penelitian yang harus diisi sesuai dengan item-item pertanyaan yang telah tersusun. Dari penyebaran instrumen penelitian ini diperoleh data instrumen yang dapat diolah. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Jumlah Instrumen yang Terkumpul untuk Diolah

No.	Jenis Populasi	Jumlah Sampel	Jumlah Terkumpul	Dapat Diolah
1.	Kelas 2/XI AK 1	24	24 angket	24 angket
2.	Kelas 2/XI AK 2	24	24 angket	23 angket
3.	Kelas 2/XI SK 1	24	24 angket	24 angket
4.	Kelas 2/XI SK 2	26	26 angket	25 angket
5.	Kelas 2/XI PJ 1	26	26 angket	21 angket
6.	Kelas 2/XI PJ 2	24	24 angket	23 angket
Jumlah		148	148 angket	140 angket

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan maksud agar data yang terhimpun dapat memberikan arti bagi penelitian yang dilakukan. Data yang terkumpul harus diolah, diorganisir dan disistematisasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Surakhmad (Khristine Hakim, 1985: 91) menjelaskan bahwa:

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat pernyataan tersebut berbicara, sebab betapa pun besar dan tingginya nilai data

yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak tersusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik niscaya data itu merupakan batu-batu yang membisu seribu basa.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Pada tahap ini, seluruh instrumen/angket penelitian yang telah disebar dan kembali dikumpulkan, diperiksa keutuhan dan kelayakannya untuk dianalisis, diberi nomor urutan responden, dicatat skor-skor yang tercatat pada masing-masing item, sehingga siap untuk diolah untuk dilakukan perhitungan selanjutnya.

2. Perhitungan dengan *Weighted Means Score* (WMS)

Tahap ini ditempuh untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata untuk masing-masing variabel, yaitu variabel X (Pengelolaan Kelas) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban dari hal-hal yang ditanyakan.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pertanyaan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri.

- d. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pertanyaan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Dimana:

\bar{X} = nilai rata-rata yang di cari

X = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

n = jumlah responden

- e. Menentukan kriteria pengelompokkan hasil perhitungan rata-rata tersebut dengan menggunakan tabel konsultasi WMS sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.9
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria Skala	Penafsiran
4.01 – 5.00	Sangat Baik	Sangat Baik
3.01 – 4.00	Baik	Baik
2.01 – 3.00	Cukup	Cukup
1.01 – 2.00	Rendah	Rendah
0.01 – 1.00	Sangat Rendah	Sangat Rendah

3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Dalam pengolahan data diperlukan skor yang sudah baku, untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku

X_i = Skor Mentah

S = standar deviasi

\bar{X} = rata-rata

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terbesar dan terkecil
- 2) Menentukan rentangan (R), yaitu mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah.

Rumusnya:

$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$

- 3) Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan rumus, yaitu:

$$BK = 1 + \log n$$

- 4) Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat distribusi frekuensi
- 6) Menentukan rata-rata atau mean (\bar{x})

$$\bar{x} = md + i \left(\frac{\sum fd}{n} \right)$$

- 7) Menentukan standar deviasi (s)

$$s = \sqrt{\frac{\sum fd^2}{n} - \left(\frac{\sum fd}{n} \right)^2}$$

- 8) Mengubah skor mentah menjadi skor baku

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengolahan data selanjutnya menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad (1989:95) mengemukakan bahwa:

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik nonparametrik, sebuah teknik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Rumus yang digunakan adalah rumus Chi-kuadrat (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

keterangan:

χ^2 = Nilai Chi-Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang dilalui dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 2) Menentukan batas bawah dan batas atas interval
- 3) Mencari angka standar (z) untuk batas kelas dengan rumus

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan

BK = skor batas kelas distribusi

\bar{X} = Rata-rata distribusi

SD = Standar Deviasi

- 4) Mencari luas daerah antara O dengan Z (O-Z) dari tabel distribusi kuadrat.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_h) dengan mengalikan setiap luas interval dengan N.
- 6) Mencari frekuensi pengamatan (f_o) dengan melihat tabel distribusi frekuensi, yaitu jumlah kelas tiap interval.
- 7) Menghitung nilai chi-kuadrat dengan memasukkan harga-harga tersebut ke dalam rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

- 8) Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} . Jika χ^2_{hitung} lebih kecil daripada χ^2_{tabel} , maka distribusi data tersebut normal. Sebaliknya, jika χ^2_{hitung} lebih besar daripada χ^2_{tabel} , maka distribusi data tersebut tidak normal.

F. Analisis Data

1. Uji Koefisien Korelasi

Untuk menentukan derajat korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka dilakukanlah uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Spearman-Rank*, yaitu:

- a. Memasukkan skor-skor baku yang didapat ke dalam rumus berikut (Sugiyono, 2006:229):

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

- b. Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan tabel penafsiran korelasi seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:216) sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Dalam menguji koefisien korelasi, peneliti mengolah data dengan menggunakan Program *SPSS 11.5 for Windows*.

2. Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang dihasilkan tersebut berlaku dan dapat diterapkan pada keseluruhan populasi. Rumus uji signifikansi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika harga t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} , untuk uji dua pihak maka signifikansi 95% dengan $dk = n - 2$. Apabila hasil konsultasi harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka koefisien korelasi antara variabel X dan Y tidak signifikan.

Dalam menguji signifikansi korelasi, peneliti mengolah data dengan menggunakan Program *SPSS 11.5 for Windows*.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel X (Pengelolaan Kelas) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui tingkat determinan suatu variabel terhadap variabel yang lain. Caranya adalah dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan dan mengalikannya dengan 100% (Sugiyono, 2004:215) seperti pada rumus pada halaman berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

Dalam menguji koefisien determinasi, peneliti dibantu dengan menggunakan Program *SPSS 11.5 for Windows*.